

KARAKTERISTIK ISTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI DESA BULAWAN INDUK KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Gabriel Onibala¹; Srie J. Sondakh²; Swenekhe S. Durand²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: onibala68@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the characteristics of the wife in an effort to increase the income of traditional fishermen households in Bulawan Induk Village, Kotabunan District, Bolaang Mongondow Regency, East Sulawesi Province. Data collection was carried out on fishermen's wives and the contribution of traditional fishermen family income in Bulawan Induk Village, Kotabunan Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province, by observation, interview and questionnaire. The data obtained were processed and analyzed descriptively. Descriptive analysis is intended to provide a discussion or interpretation of the data to obtain conclusions. Descriptive data analysis will provide a description of the information with sentences associated with existing theories, through simple calculations such as; addition, average and percentage. Research and discussion can be concluded, as follows: 1) the characteristics of the fishermen's wife, in this case the fisherman's wife, chooses to work because it helps support the family economy. most fishermen wives work at the age range of 51-60 because at this age the respondents of fishermen wives are wiser in taking initiatives to do work. However, education is not a major factor for work because in the work carried out by the fishermen's wives only attitudes and skills are needed in doing the work of the respondents of the fishermen's wives; 2) contributions can be seen from the various types of work done by fishermen's wives that is equal to 36.29% of the total family income of fishermen.

Keywords: characteristics, fishermen's wife, contributions, Bulawan Induk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik istri dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan tradisional di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara. Pengumpulan data dilakukan pada istri nelayan yang berkontribusi pada pendapatan keluarga nelayan tradisional dengan cara observasi, wawancara, dan kuisioner. Data dianalisis secara deskriptif dengan memberikan bahasan atau penafsiran terhadap data-data untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan sebagai berikut : 1) karakteristik istri nelayan dalam hal ini istri nelayan tersebut, memilih bekerja karena untuk membantu menopang perekonomian keluarga. istri nelayan kebanyakan bekerja pada kisaran umur 51-60 karena pada umur dewasa ini responden istri nelayan lebih bijak dalam mengambil inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun pendidikan tidak menjadi faktor utama untuk bekerja karena dalam pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan hanya diperlukan sikap dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan responden istri nelayan; 2) kontribusi dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan istri nelayan yaitu sebesar 36,29% dari total pendapatan keluarga nelayan.

Kata kunci : karakteristik, istri nelayan, kontribusi, Bulawan Induk

PENDAHULUAN

Istri nelayan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Peran istri dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerjaan istri dari rumah tangga berpenghasilan tinggi. Curahan kerja istri tentu akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya karena memperoleh

tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran istri sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dilakukan guna untuk membantu meningkatkan taraf hidup keluarga (Zulyanti, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2007) menunjukkan bahwa yang mempengaruhi kemiskinan dalam rumah tangga adalah faktor pendapatan, sedangkan yang mempengaruhi

pendapatan adalah tenaga kerja dan investasi. Penelitian ini menunjukkan betapa erat kaitannya antara kondisi kemiskinan rumah tangga dengan anggota rumah tangga yang bekerja. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Handayani dan Artini (2009) bahwa istri nelayan membantu ekonomi keluarga.

Salah satu desa yang memiliki nelayan yang ada di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Desa Bulawan induk memiliki komunitas nelayan tradisional. Penghasilan nelayan tradisional sangat tergantung pada musim. Pada musim baik atau cuaca tidak berangin dan berombak, maka nelayan dapat melakukan usaha penangkapan ikan, sedangkan pada musim buruk atau cuaca yang berangin dan berombak nelayan sebaliknya tidak dapat melakukan usaha penangkapan ikan. Faktor-faktor pembatas inilah yang menyebabkan nelayan perlu mencari alternatif pekerjaan lain diluar usaha penangkapan ikan. Peran anggota keluarga menjadi penting guna mempertahankan kehidupan keluarga nelayan. Anggota keluarga yang berperan penting dalam pekerjaan diluar pekerjaan usaha penangkapan ikan yaitu istri nelayan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan tradisional di Desa Bulawan Induk Kecamatan

Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tujuan Penelitian yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana karakteristik istri nelayan tradisional di Desa Bulawan Induk, dan 2) Berapa pendapatan istri nelayan dalam kontribusi pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jumlah nelayan secara menyeluruh di Bulawan Induk 90 kepala keluarga dan nelayan yang masih tradisional yang menjadi populasi hanya 60 orang, selanjutnya yang sudah mempunyai istri/menikah hanya 40 KK. Dari 40 KK ini ternyata hanya 20 istri nelayan tradisional yang bekerja/membantu perekonomian keluarga nelayan yang bersangkutan. Ke 20 istri nelayan yang bekerja ini yang sudah dijadikan responden. Penelitian menggunakan metode sensus yaitu semua anggota nelayan dan istrinya diselidiki satu persatu dan mengisi kuisioner sebagai panduan serta wawancara terstruktur secara sistematis.

Pengumpulan data dilakukan pada 20 keluarga nelayan (saami dan istri) yang bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan tradisional. Dengan cara sebagai berikut : 1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. 2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan obyek yang diteliti. Caranya melalui tanya jawab dengan istri nelayan tradisional. 3. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk instrumen dengan menjabarkan setiap variabel dengan beberapa indikatornya.

Data yang dikumpul meliputi data primer dan data sekunder, dimanadata primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mendatangi responden di lokasi penelitian. Data primer itu meliputi: identitas keluarga istri nelayan dalam pekerjaan, umur/usia, pendidikan, upah, pendapatan suami dan istri nelayan, upaya yang digunakan dalam usaha serta data lainnya sesuai keperluan penelitian. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari sekertaris .

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Best, 1982 dalam Sukardi, 2004). Analisis deskriptif dimaksud untuk memberikan bahasan atau penafsiran terhadap data-data untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data deskriptif akan memberikan gambaran keterangan dengan kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan teori yang ada, melalui perhitungan sederhana seperti; penjumlahan, rata-rata dan persentase.

Guna mengetahui upaya istri nelayan terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi(\%)} = \frac{\text{PendapatanIstriNelayan}}{\text{PendapatanTotalRumahTangga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Pekerjaan Istri Nelayan

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pekerjaan istri nelayan yang dilakukan dengan keterampilan yang dimiliki responden sebagai istri nelayan. Keragaman keterampilan didasarkan pada jenis

pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jenis pekerjaan responden istri nelayan di Desa Bulawan Induk.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petibodaan BPD	1	5
2.	Petibo	9	45
3.	Warung Pulsa	3	15
4.	Jual bensin	1	5
5.	Warung sembako dan Petibo	4	20
6.	Warung Pulsa dan Sembako	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan data di atas dapat menunjukkan bahwa 20 responden istri nelayan dengan keterampilan yang dominan yaitu sebagai petibo 9 orang (45%), selanjutnya warung sembako dan petibo yaitu 4 (20%), warung pulsa 3 orang (15%), sedangkan 2 orang (10%) berusaha warung pulsa dan sembako, dan sisanya, yaitu 1 responden jual bensin dan 1 responden bekerja sebagai petibo dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Pernyataan Sajogyo (1983), bahwa peranan perempuan dapat dianalisis dalam dua cara yaitu: Pertama, dalam status atau kedudukannya sebagai ibu rumah tangga, wanita melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari proses reproduksi, yaitu suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain untuk melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Karakteristik responden istri nelayan di Desa Bulawan Induk dapat dikatakan sebagai perempuan berperan ganda dalam rumah tangga, yaitu

bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga dan di luar rumah membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam hal ini terdapat dua pola peranan perempuan, yaitu perempuan atau istri nelayan yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan istri nelayan yang melakukan pekerjaan rumah tangga dan mencari nafkah. Karakteristik ini sama dengan yang diungkapkan White dan Hastuti (1980), bahwa terdapat dua pola peranan perempuan, yaitu :1. Perempuan hanya berperan dalam pekerjaan rumah tangga, 2. Perempuan yang mempunyai dua peranan, yaitu peranan dalam pekerjaan mencari nafkah dan pekerjaan rumah tangga.

Pendapatan Keluarga Nelayan

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Putong (2002), pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang selama jangka waktu tertentu (Pass, 1997).

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan responden di desa Bulawan induk bervariasi. Pendapatan responden istri nelayan dihitung berdasarkan penghasilan, yaitu sebagai penjual warung pulsa, penjual bensin, petibo, Badan Permusyawaratan Desa dan

warung sembako, pendapatan dihitung dari hasil yang diperoleh responden selama satu bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif didapat hasil rata-rata pendapatan keluarga nelayan tradisional per tahun Rp. 987.900.000. Jika dirata-ratakan pendapatan nelayan tradisional per bulan, yaitu Rp.82.325.000. Pendapatan ini sudah merupakan gabungan antara pendapatan dari usaha menangkap ikan (Rp.629.300.000), dan pendapatan dari usaha pekerjaan responden (Rp.358.600.000), yang melakukan berbagai pekerjaan di dalam dan di luar pekerjaan terkait perikanan.

Menurut Mubyarto (1998), pendapatan rumah tangga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak. Sedangkan dalam Badan Pusat Statistik (1998), disebutkan bahwa pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri dari:

1. Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/ majikan/ instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
2. Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
3. Pendapatan lainnya yaitu pendapatan diluar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari, pertama: perkiraan sewa rumah

milik sendiri. Kedua: bunga, deviden, royalty, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan.

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam

tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Tabel 2. Sebaran Pendapatan Keluarga Nelayan dan Kontribusi Pendapatan Responden Per Tahun di Desa Bulawan Induk.

No.	Pendapatan Keluarga Nelayan (Rp)		Jumlah (Rp)	Kontribusi Istri Nelayan (%)
	Suami	Istri		
1.	72.000.000	18.000.000	90.000.000	20,00
2.	12.000.000	54.000.000	66.000.000	81,82
3.	34.500.000	7.200.000	41.700.000	17,27
4.	30.000.000	18.000.000	48.000.000	37,50
5.	48.000.000	6.600.000	54.600.000	12,09
6.	34.800.000	36.000.000	70.800.000	50,85
7.	63.600.000	34.800.000	98.400.000	35,37
8.	48.000.000	18.000.000	66.000.000	27,27
9.	12.800.000	28.800.000	41.600.000	69,23
10.	9.600.000	5.400.000	15.000.000	36,00
11.	20.000.000	6.000.000	26.000.000	23,08
12.	16.000.000	12.000.000	28.000.000	42,86
13.	12.000.000	18.000.000	30.000.000	60,00
14.	24.000.000	24.000.000	48.000.000	50,00
15.	48.000.000	36.000.000	84.000.000	42,86
16.	12.000.000	4.800.000	16.800.000	28,57
17.	48.000.000	15.000.000	63.000.000	23,81
18.	32.000.000	4.000.000	36.000.000	11,11
19.	12.000.000	6.000.000	18.000.000	33,33
20.	40.000.000	6.000.000	46.000.000	13,04
Rata-Rata	629.300.000	358.600.000	987.900.000	36,30

Sumber : Data Primer diolah (2019).

Karakteristik pendapatan yang ditunjukkan Lampiran 1, khusus untuk responden menggambarkan baik suami dan istri melakukan berbagai pekerjaan yang berbeda-beda sesuai dengan keterampilan yang dimiliki seorang suami dan istri. Demikian pula suami dalam mencari sumber pendapatan tidak

sepenuhnya didapat dari pekerjaan sebagai seorang nelayan, karena pada cuaca yang kurang baik maka nelayan akan mengganti profesi / pekerjaan sebagai buruh bangunan, buruh perkebunan, pekerja tambang dan tukang ojek.

Tabel 3. Pendapatan Responden Istri Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan Per bulan	Pendapatan Per tahun
		(Rp)	(Rp)
1.	Petibo	1.500.000	18.000.000
2.	Petibo	4.500.000	54.000.000
3.	Petibo dan Warung Sembako	600.000	7.200.000
4.	Petibo	1.500.000	18.000.000
5.	Warung Sembako	550.000	6.600.000
6.	Petibo Dan BPD	3.000.000	36.000.000
7.	Petibo	2.900.000	34.800.000
8.	Petibo	1.500.000	18.000.000
9.	Petibo	2.400.000	28.800.000
10.	Penjual Bensin dan Sembako	450.000	5.400.000
11.	Warung Pulsa	500.000	6.000.000
12.	Petibo	1.000.000	12.000.000
13.	Petibo	1.500.000	18.000.000
14.	Petibo	2.000.000	24.000.000
15.	Petibo	3.000.000	36.000.000
16.	Jual Bensin	400.000	4.800.000
17.	Warung Sembako	1.250.000	15.000.000
18.	Warung Sembako	400.000	4.000.000
19.	Warung Pulsa	500.000	6.000.000
20.	Warung Sembako	500.000	6.000.000

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan responden menghasilkan pendapatan yang dapat menopang kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional di Desa Bulawan Induk. Pendapatan dari seorang istri nelayan melalui pekerjaan berkontribusi berbeda-beda antara responden sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan.

Kontribusi / Upaya Pendapatan Istri Nelayan Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi/upaya pendapatan responden rata-rata berjumlah 36,29 % (Tabel 08). Pendapatan ini berasal dari berbagai pekerjaan yang dilakukan seorang istri nelayan tradisional, dapat dilihat pada Lampiran 3. Hal ini sebagian besar pendapatan istri nelayan tradisional

berasal dari usaha petibo, selanjutnya dari warung pulsa, warung sembako, dan penjual bensin.

Beberapa jenis pekerjaan ini (Lampiran 3), dilakukan untuk menopang ekonomi keluarga nelayan. Dalam hal ini istri nelayan mengerjakan berbagai pekerjaan dikarenakan pendapatan dari usaha pengkapan ikan oleh suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, disamping itu pekerjaan nelayan tidak tetap karena dipengaruhi oleh keadaan cuaca/iklim. Pada waktu musim baik biasa nelayan mencurahkan banyak waktu pada pekerjaan penangkapan ikan, demikian sebaliknya. Curahan waktu nelayan akan berkontribusi pada pendapatan keluarga nelayan sesuai dengan jumlah curahan waktu pekerjaan yang dilakukan, dan

akan semakin menurun dengan semakin rendahnya curahan waktu pekerjaan.

Menurut Kusnadi (2009), memberi nilai terhadap waktu maka pekerjaan rumah tangga yang secara ekonomis tidak menghasilkan imbalan kerja dapat diberi nilai yang wajar secara umum, dalam masyarakat nelayan pesisir perempuan memegang peranan yang amat penting untuk ikut serta menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Selain harus bertanggung jawab terhadap urusan domestik atau rumah tangga, mereka juga membantu tugas atau pekerjaan suami dan terlibat aktif mencari nafkah untuk menopang pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Pekerjaan nelayan sangat dipengaruhi oleh iklim karena jika musim kurang baik, maka pekerja nelayan akan terhambat karena keadaan cuaca yang tidak bersahabat, sehingga proses penangkapan ikan tidak dapat dilakukan karena dapat membahayakan nelayan yang akan melaut. Pada kondisi ini dibutuhkan sumber pendapatan lain, selain penangkapan ikan. Istri nelayan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan dapat membantu kondisi paceklik nelayan yang disebabkan oleh faktor cuaca. Kehilangan sumber pendapatan nelayan dapat dikompensasi dari pendapatan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan. Kontribusi/upaya pendapatan istri nelayan sebesar 36,29 % merupakan upaya yang cukup besar membantu kebutuhan keluarga nelayan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Umur istri nelayan di Desa Bulawan Induk berusia 51 tahun – 60 tahun , dengan jumlah 11 orang, sehingga

bisa dikatakan masih kuat dan semangat dan membantu suami mengatasi kebutuhan keluarga. Pendidikan, responden (istri nelayan) dominan berpendidikan SD, namun pendidikan ini tidak mengurangi niat mereka untuk membantu suami, sehingga tanggungan masalah perekonomian keluarga bisa di atasi. Jumlah tanggungan keluarga, menunjukkan 3 – 4 orang, ternyata responden dengan tanggungan keluarga sedikit dan memiliki tingkat pengeluaran yang sedikit lebih mampu mengelolah kehidupan sehari-hari. Tempat tinggal, keadaan tempat tinggal nelayan tradisional di desa bulawan induk merupakan semi permanen dan permanen walaupun kontribusi tidak separuh dari pada pendapatan keluarga namun keadaan perumahan sudah baik. Pekerjaan istri nelayan, sehubungan pekerjaan sebagai istri nelayan yang tujuannya untuk membantu perekonomian keluarga nelayan. Sudah sangat berperan dalam pekerjaan sebagai petibo dan menjaga warung sembako bisa menjadi pekerjaan yang pendapatan-nya membawa keluarga ke arah lebih baik dan membantu peningkatan pendapatan keluarga.

2. Kontribusi dan upaya pendapatan istri nelayan, kontribusi hasil perhitungan ternyata kontribusi 33,06% namun di bandingkan dengan istri yang tidak bekerja, istri yang bekerja memang sangat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan tradisional di desa Bulawan Induk, dan mensejahterakan mereka apabila pekerjaan itu di tekuni dengan baik.

Saran

Untuk istri nelayan yang sudah bekerja dapat terus, dipertahankan, dan ditingkatkan dan bagi istri nelayan yang belum bekerja, agar dapat mencari peluang untuk membantu perekonomian keluarga di kemudian hari dalam menunjang pendapatan keluarga dan mencari peluang dalam lapangan kerja baru perikanan untuk istri nelayan, mencari pelaku usaha perikanan dalam mengambil ikan di desa bulawan agar pendapatan keluarga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1998. Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 1998. Jakarta: BPS.
- Bambang, S. 1994. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: LP3ES.
- Boeree. 2008. Berbagai Teori Karakteristik Manusia. Jakarta: Pustaka.
- Caragih, "Pengertian Karakteristik Secara Umum". <https://www.giban.net/2015/06/pengertian-karakteristik-secara-umum.html>. Diakses pada tanggal 19 September 2019.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djirhan Mokoagow, Srie J. Sondakh, Martha P. Wasak Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Di Desa Bulawan li, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timor. Vol 7, No 1 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/24396> (26 November 2019).
- Handayani, M.Th. dan N. W. T. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume V No.1 Juli 2009.
- Handuni. 1994. Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Pedesaan. LP3ES. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B 2005, Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Indra dkk, Sondakh, S dan Siti Suhaeni (2018) PKM Kelompok PKK Desa Lotta Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara tentang Pengelolaan Bakso Ikan dalam Meningkatkan Kemampuan berwira Usaha. Jurnal Akulturasi ISSN 2337-4195
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor KEP.18/ MEN/ 2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan. Jakarta : KKP.
- Kotler, Philip. 2011. Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kusnadi. (2003) Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta: LKIS.
- Mubyarto. 1998. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mugni, Abdul. 2006. "Strategi Rumahtangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan". Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mulyadi S, 2005. Ekonomi Kelautan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Nanda, 2013. *Pengertian Karakteristik Secara Umum*. <https://www.giban.net/2015/06/pengertian-karakteristik-secara-umum.html> (Diakses pada tanggal 19 September 2019).
- National Geographic, 2013. Sains dan Teknologi. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13285616/terbaru-panjang-garis-pantai-indonesia-capai-99000-kilometer>. Diakses pada tanggal (22 November 2019).
- Nurhayati, M. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. IPB.
- Onthoni, 2017 Pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan pancing dasar di perairan Marore Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JITPT/article/view/17005/16542> Vol 2, No 6 (2017). (26 November 2019).
- Paloepi, S.R. 1999. Peran Wanita Terhadap Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi). Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan. Kelautan Departemen Sosial Ekonomi dan Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Pass, C. 1997. Teori Makro Ekonomi. Jakarta.
- Putong. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: Ghalia Indonesia. *Gloria M.S. Doelesia*,

- Jardie A. Andaki, Djuwita R.R. Aling >Vol 7, No 1
(2019)<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/24419> (Diakses pada tanggal 23 September 2019).
- Sajogyo, P. 1983. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Rajawali.
- Sondakh, S. Soemarno, N. Harahab, S. Berhimpon (2014). The Development of Livelihood Alternatif Based on marine service in Manado City Journal of Reseach in environmental and Earth Science Vol. 1 ISSN 2348-2532. www.questjournals.org
- Suadi. 2006. Analisis Pendapatan istri nelayan dalam upaya Meningkatkan Pendapatan keluarga di desa Tasikagung Kecamatan rembang Kabupaten Rembang. <https://docplayer.info/29959245-Analisis-pendapatan-istri-nelayan-dalam-upaya-meningkatkan-pendapatan-keluarga-di-desa-tasikagung-kecamatan-rembang-kabupaten-rembang.html> (Diakses pada tanggal 9 September 2019).
- Sukardi. 2004. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susilowati, S.(2006). Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademika Presindo. 423 Halaman.
- Undang-undang RI No 20, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Aneka Ilmu
- United Nations. 1982. United Nations Convention on the Law of the Sea, http://www.un.org/Depts/los/convention_agreements/texts/unclos/closindx.html, (Diakses pada tanggal 9 September 2019).
- UU No 7 Tahun 2016. tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam
- White, B. dan A.L. Hastuti, 1980. Subordinasi Tersembunyi : Pengaruh Pria dan Wanita Dalam Kegiatan Rumah Tangga dan Masyarakat di Dua Desa di Jawa Barat. Agro Economic Survey, Rural Dynamic Study, Bogor, Indonesia.
- Zulyanti. 2003. Birokrasi Pemberdayaan dan pengentasan Kemiskinan. Humaniora Utama Press. Bandung.

